Indonesian Journal Of Community Service
Volume 4 No 4 Desember 2024, E-ISSN: 2775-2666

PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA CERITA BERGAMBAR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Nina Widyaningsih[1], Tomi Wahyu Septarianto[2], Primasari Wahyuni[3], Fitri Jamilah[4], Kintoko[5]

Universitas PGRI Yogyakarta[1,2,3,4,5]

nina@upy.ac.id, septarianto@upy.ac.id, sariprima87@gmail.com, fitrijamilah9@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SD di SD Sendangsari Pajangan, Bantul dalam mengembangkan media cerita bergambar bermuatan kearifan lokal untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan dilakukan melalui ceramah dan praktik selama dua bulan, memberikan guru kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam menciptakan media pembelajaran yang relevan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman guru terhadap konsep media cerita bergambar dan penggunaannya dalam pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran. Respons peserta juga sangat baik, berdasarkan hasil angket kepuasan. Secara keseluruhan, program ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Sendangsari. Diharapkan kegiatan ini dapat diterapkan di sekolah lain untuk melestarikan kearifan lokal melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

***Kata kunci**: media cerita bergambar, kearifan lokal, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar, pengembangan media.*

PENDAHULUAN

Aktivitas membaca erat kaitannya dengan setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Untuk itu, membaca dapat dikategorikan sebagai salah satu aktivitas yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagian besar pemerolehan ilmu didapat oleh seseorang melalui kegiatan membaca. Burns (Farida, 2008: 1) menyatakan kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Berdasarkan hasil survei PISA (Program for International Student Assessment) tahun 2009, negara Indonesia berada di urutan 402 dari 493 negara. Fenomena tersebut dapat menunjukkan bahwa budaya membaca siswa di Indonesia masih sangat kurang. Pengembangan budaya membaca sangat dibutuhkan bagi siswa di Indonesia. Membaca juga merupakan salah satu

aktivitas yang perlu dikembangkan kepada siswa sejak dini. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya.

Membaca digolongkan ke dalam salah satu aktivitas yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran bahasa. Burn (Farida, 2011: 12) berpendapat bahwa proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Berdasarkan hasil pengamatan dengan beberapa guru di Sekolah Dasar, kesulitan pemahaman siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Kesulitan yang dialami siswa yaitu keterbatasan kemampuan antarsiswa dalam memahami bacaan yang ada berbeda-beda. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam memahami bahan bacaan yang disajikan. Ketidakmampuan tersebut, mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai. Melalui pemilihan bahan bacaan yang baik diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dapat optimal untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan.

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan dasar bagi peserta didik. Salah satu aspek yang tidak kalah penting adalah pengajaran bahasa Indonesia, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya, termasuk kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan suatu kebiasaan yang berkembang dari hubungan yang harmonis antara manusia, alam dan lingkungan di dalam masyarakat daerah tertentu berdasarkan pengalaman masyarakat daerah tersebut. Kearifan lokal bersifat unik yang berarti kebiasaan atau pandangan masyarakat hanya berkembang di daerah tersebut. Gobyah, n.d. (2003) kearifan lokal *(local wisdom)* adalah kebenaran yang telah mentradisi atau *ajeg* dalam suatu daerah. Di tengah pesatnya arus globalisasi, penting untuk melestarikan dan memperkenalkan kearifan lokal kepada generasi muda. Salah satu cara yang efektif untuk melakukannya adalah dengan memasukkan kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat membantu siswa memahami dan menghargai kekayaan budaya daerah mereka.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperkenalkan kearifan lokal kepada siswa adalah melalui media cerita bergambar. Media cerita bergambar memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang visual dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran. Cerita bergambar yang menyampaikan pesan-pesan kearifan lokal tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk karakter siswa, seperti kejujuran, gotong royong, dan rasa hormat terhadap sesama.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian pelatihan pengembangan media cerita bergambar bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri atas dua pendekatan utama, yaitu ceramah dan praktik.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar mengenai pentingnya kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa, serta memberikan pemahaman kepada guru tentang bagaimana media cerita bergambar dapat diterapkan dalam kelas. Dalam sesi ceramah, para pengajar akan diberikan pengetahuan terkait teori pengembangan media pembelajaran, manfaat penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa, serta cara-cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi ajar. Ceramah ini juga memberikan wawasan mengenai bagaimana media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia siswa, termasuk dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Sementara itu, metode praktik digunakan untuk memfasilitasi guru dan siswa dalam mengaplikasikan media cerita bergambar dalam pembelajaran yang sebenarnya. Melalui praktik, guru dilatih untuk mengembangkan dan memodifikasi media cerita bergambar yang relevan dengan budaya lokal, yang sesuai dengan konteks daerah masing-masing. Dalam praktik ini, guru akan mencoba untuk membuat atau memilih cerita bergambar yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal, kemudian mengintegrasikannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan praktik yang memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan media cerita bergambar tersebut, seperti membaca cerita bergambar dan mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dengan menggabungkan metode ceramah dan praktik, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang seimbang antara teori dan aplikasi nyata di lapangan. Guru dan siswa tidak hanya memahami konsep pengembangan media cerita bergambar, tetapi juga memiliki keterampilan untuk mengimplementasikan media tersebut dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, sekaligus melestarikan dan memperkenalkan kearifan lokal kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 25 Juli 2024. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam jangka waktu sehari, sedangkan pendampingan dalam pembuatan media cerita bergambar dilakukan selama dua bulan. Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Sendangsari Pajangan, Bantul. Perjalanan menuju lokasi pengabdian ditempuh dengan perjalanan tiga puluh menit dari kampus UPY dengan mengendarai kendaraan pribadi.

Pengabdi sampai di SD Sendangsari pada pukul 12.30 WIB. Disambut oleh Bapak Barokad, M.Pd selaku kepala SD Sendangsari. Acara ramah tamah dilanjutkan dengan penyerahan surat tugas dan penyampaian materi kepada peserta pelatihan.

Gambar 1 Guru SD Sendangsari

Pelatihan dilakukan dengan ceramah yang disertai dengan diskusi/tanya jawab yang dilakukan di sebuah ruangan dengan memakai media LCD Proyektor. Materi dikemas secara visual dalam bentuk powerpoint maupun video. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pendampingan praktis dengan meminta guru mencoba membuat media cerita bergambar bermuatan kearifan lokal.

Gambar 2 Narasumber Memaparkan Materi

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa untuk mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media merupakan alat atau sarana yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat bantu ini berfungsi membantu efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran (Kintoko et al., 2015).

Bahan bacaan yang berupa cerita bergambar dipilih berdasarkan kebutuhan siswa. Bahan bacaan adalah semua media cetak yang disediakan bagi masyarakat dalam bentuk buku, majalah, tabloid, surat kabar, brosur, dan bahan cetakan lainnya yang bersifat informatif yang dapat dibaca, dipelajari dan memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat. Memilih bahan bacaan yang berisi materi bacaan untuk siswa merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru. Materi bacaan yang memiliki daya tarik bagi siswa akan memotivasi siswa membaca teks tersebut dengan sungguh-sungguh yang akan menunjang pemahaman membaca siswa. Bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadikan kegiatan membaca tersebut menyenangkan dan tidak membosankan.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan ketika cerita yang digunakan terkait langsung dengan budaya dan tradisi lokal mereka. Cerita bergambar yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dapat memfasilitasi siswa dalam

mengembangkan kemampuan bahasa, baik lisan maupun tulisan, serta memperkenalkan mereka pada budaya mereka sendiri.

Gambar 3 Pengarahan dan Pendampingan dari Narasumber

Gambar 4 Pengarahan dan Pendampingan dari Narasumber

Dalam hal ini, cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam budaya lokal. Nilai-nilai seperti gotong royong, keharmonisan dengan alam, dan pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama terlihat jelas dalam cerita-cerita yang dipilih. Pembelajaran yang menggunakan media cerita bergambar ini juga memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, menganalisis pesan yang terkandung dalam cerita, dan berdiskusi dengan teman-teman sekelas mengenai relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun kegiatan pelatihan telah berakhir, namun kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pendampingan. Guru-guru dapat selalu berkonsultasi melalui grup *whatsapp* berkaitan dengan tugas pembuatan media cerita bergambar tersebut. Setelah pendampingan berjalan selama dua bulan, pengabdi datang kembali untuk mengumpulkan hasil pembuatan media pembelajaran cerita bergambar dan mengadakan evaluasi akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas PGRI Yogyakarta. Hasil evaluasi menyatakan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar, baik, dan berharap untuk diadakan kegiatan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Sendangsari Pajangan, Bantul, pada 25 Juli 2024 berlangsung sukses dengan pelatihan sehari dan pendampingan dua bulan. Program ini meningkatkan pemahaman guru dalam mengembangkan

media cerita bergambar bermuatan kearifan lokal untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Media cerita bergambar terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi dan menanamkan nilai-nilai moral seperti gotong royong dan keharmonisan dengan alam. Selain itu, media ini mendorong siswa berpikir kritis dan berdiskusi tentang pesan moral dalam cerita.

Pendampingan tetap berlanjut melalui konsultasi jarak jauh, menunjukkan komitmen guru dalam menerapkan metode ini. Evaluasi akhir menunjukkan dampak positif bagi pembelajaran, dan diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta melestarikan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Farida Rahim. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara

Gobyah, I. K. (2003). Pengenalan Kearifan Lokal Indonesia. Rineka Cipta.

Kintoko, K., Sujadi, I., & others. (2015). Pengembangan media pembelajaran matematika berbantuan komputer dengan lectora authoring tools pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP/MTs. Jurnal Pembelajaran Matematika, 3(2).

Rahim, F. (2011). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Sadiman, A.K, dkk. (2008). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.